



Konsep Belajar dan Pembelajaran

Tiara Dwi Putri ¹, Zumirrahilza Haq ^{2*}, Gusmaneli Gusmaneli ³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: tiaradwiputri742@gmail.com ¹, rahilzahaq@gmail.com ²

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, kec. Kuranji, Kota Padang
Sumatera Barat

Korespondensi penulis : rahilzahaq@gmail.com *

Abstract: *The concepts of learning and instruction are central to the educational process and continue to evolve in response to changes in society and technology. In the modern context, the shift from teacher-centered to student-centered paradigms demands a more comprehensive understanding of both concepts. This study aims to analyze the essence of learning and instruction from various theoretical perspectives and evaluate their relevance to current educational practices. The research employs a library research method, examining relevant scholarly literature including books, journals, and academic documents. The findings indicate that a proper understanding of learning and instruction significantly influences the teaching strategies applied by educators and contributes to the development of independent and adaptive learners. This study is expected to serve as a foundation for designing more contextual and responsive instructional approaches in today's educational landscape.*

Keywords: *Educational Paradigm, Instruction, Learning.*

Abstrak: Konsep belajar dan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang terus mengalami perkembangan seiring perubahan zaman. Dalam konteks modern, pergeseran paradigma pendidikan dari teacher-centered menuju student-centered menuntut pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kedua konsep tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat belajar dan pembelajaran dari berbagai perspektif teoritis serta mengevaluasi relevansinya terhadap praktik pendidikan saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research, yaitu dengan menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan, baik berupa buku, jurnal, maupun dokumen akademik lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman yang tepat terhadap konsep belajar dan pembelajaran tidak hanya berdampak pada strategi pengajaran yang diterapkan guru, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter pembelajar yang mandiri dan adaptif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan zaman.

Kata kunci: Belajar, Paradigma Pendidikan., Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, proses belajar dan pembelajaran merupakan dua elemen fundamental yang saling berkaitan namun memiliki karakteristik berbeda. Belajar adalah proses internal yang dialami individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan pembelajaran merupakan upaya sistematis yang dirancang oleh pendidik untuk memfasilitasi proses tersebut. Di era transformasi digital dan globalisasi informasi saat ini, pemahaman terhadap konsep belajar dan pembelajaran perlu diperluas, tidak hanya sebagai aktivitas formal di ruang kelas, tetapi juga sebagai proses dinamis yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan teknologi.

Fenomena perubahan pola belajar siswa, yang kini lebih akrab dengan sumber informasi digital, menuntut adanya penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran. Pendekatan konvensional yang berpusat pada guru mulai digeser oleh paradigma baru yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji ulang konsep-konsep dasar belajar dan pembelajaran agar mampu menjawab tantangan zaman sekaligus menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hakikat belajar dan pembelajaran dari berbagai perspektif teoritis dan kontekstual, serta mengevaluasi implikasinya terhadap praktik pendidikan di tingkat satuan pendidikan formal. Dengan pendekatan ini, diharapkan lahir pemahaman baru yang mampu memperkuat peran guru sebagai fasilitator dan mendukung tumbuhnya pembelajar mandiri di tengah kompleksitas perubahan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Kepustakaan (library research) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Sejak dilahirkan, manusia telah begitu banyak mengalami proses belajar. Itu berarti bahwa aktivitas belajar sangat akrab dengan kehidupan manusia. Banyak ahli pendidikan, pembelajaran, dan psikologi yang telah mencoba mendefinisikan "belajar". Seringkali perumusan dan penafsiran yang dihasilkan berbeda satu sama lain sesuai sudut pandang masing-masing. Namun demikian, pada bagian ini kita hanya akan melihat beberapa pendapat ahli yang relatif lebih mirip dan lebih sederhana sehingga memudahkan untuk menarik definisi sendiri.

Menurut Hamalik (2007) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (perilaku atau tingkah laku).

Definisi belajar yang diutarakan oleh Hamalik (2007) juga diikuti oleh ahli pendidikan lain di Indonesia. Dengan sepenuhnya mengacu pada pendapat Gagne, Dahar (2011) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Definisi ini menurutnya lebih sederhana tetapi lebih bermakna dan berarti.

Suprihatiningrum (2013) memberikan definisi lebih luas. Ia mencoba menggabungkan pendapat 3 tokoh besar, yaitu Hilgard & Bower (penulis *Theories of Learning*, 1966), Klein (penulis *Learning Principles and Applications*, 1996), dan Winkel (penulis *Psikologi Pengajaran*, 2007). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.

Definisi tersebut berbeda dengan dua pendapat sebelumnya namun masih sejalan atau sama dalam hal tujuan belajar. Definisi ini lebih menekankan pada adanya latihan-latihan sebagai proses pembentukan kebiasaan dan juga menitikberatkan pada interaksi individu dengan lingkungan. Interaksi individu dengan lingkungan inilah yang menyebabkan terjadinya serangkaian pengalaman belajar. Definisi ini tentu sejalan dengan pendapat yang telah lama dikenal, bahkan sejak tahun 1960-an. Salah satunya adalah pendapat Burton (1962) bahwa *a good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose, and carried on in interaction with a rich, varied, and provocative environment*.

Apabila ingin mengkaji definisi belajar lebih lanjut, kita pun sebenarnya akan menemukan berbagai definisi yang berbeda. Hal ini wajar, karena memang belajar memiliki makna yang sangat luas dan kompleks sehingga pengertian belajar banyak dipengaruhi oleh teori-teori belajar yang juga dianut oleh seseorang. Definisi belajar yang disampaikan oleh masing-masing aliran teori belajar akan berbeda. Aliran behavioristik memiliki definisi sendiri, begitu pula kognitivistik, konstruktivistik, humanistik, siberetik, revolusi sosiokultural, dan aliran neurosains. Kita pun bahkan akan menemukan bahwa masing-masing ahli dalam satu aliran memiliki definisi yang berbeda. Inilah sisi menarik dari mengkaji "belajar".

- a. Daryanto (2009:2) mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

- b. Suyono & Hariyanto (2014: 9) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.
- c. M. Ngalim Purwanto (2014: 85) belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.
- d. Sanjaya Wina (2008: 229) belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.
- e. Winaputra, dkk (2007: 19) belajar adalah perubahan perilaku pada individu sebagai buah dari pengalaman atau interaksi

2. Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Susanto, Ahmad (2013: 18-19) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Suyono & Hariyanto (2014: 183) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagai bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Dimana ada pembelajaran maka di situ pula terjadi proses pengajaran.

Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Secara mendasar kriteria dari pembelajaran meliputi:

a. Pembelajaran Merupakan Proses Perubahan

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Selama proses pembelajaran terjadi maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran, perubahan dalam pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang lebih baik. Jadi semisal ada perubahan anak yang kakinya patah karena terjatuh dari pohon itu bukan dikatakan sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran lebih diarahkan kepada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya semisal anak yang belajar membaca, perubahan yang lebih baik dari anak tersebut yaitu anak bisa mengenal huruf, mengeja, dan membaca dengan baik.

b. Perubahan Hasil Pembelajaran Mencakup Semua Aspek Kehidupan

Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek sebagai akibat dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud mencakup segala hal yang dimiliki oleh seseorang, baik kemampuan, kebiasaan, keahlian yang dimiliki. Semisal seorang mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran bimbingan dan konseling, maka pemahaman peserta didik tentang bimbingan dan konseling juga akan berubah dalam hal bimbingan dan konseling, dimana mahasiswa bisa menunjukkan pribadi seorang konselor, mampu membimbing orang, dsb.

c. Pembelajaran Terjadi Karena Adanya Tujuan

Pembelajaran terlaksana karena adanya suatu kebutuhan pada diri individu dan kebutuhan tersebut harapannya terpenuhi. Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila pembelajaran tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Semisal mahasiswa yang mengikuti pembelajaran terkait metode penelitian, maka tujuan yang diharapkan dari pembelajaran tersebut adalah mahasiswa menjadi lebih tahu terkait metode penelitian dan mahasiswa bisa

membuat suatu penelitian yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah penelitian.

Tujuan Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Benjamin S. Bloom, seorang psikolog pendidikan terkenal, mengembangkan taksonomi tujuan pendidikan yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Menurut Bloom, tujuan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain utama:

- a. Kognitif: Berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan. Ini mencakup ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Afektif: Berkaitan dengan sikap, nilai, dan perasaan. Ini termasuk menerima, merespons, menghargai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai.
- c. Psikomotorik: Berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik. Domain ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh ahli lain seperti Simpson dan Dave.
- d. Bloom menekankan bahwa tujuan belajar harus mencakup ketiga domain tersebut agar perkembangan siswa menjadi menyeluruh, tidak hanya fokus pada aspek akademik.

2. Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Karena tujuan merupakan sesuatu yang dicarai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu. Tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taskonomi Bloom dan Krathwohl. Mereka membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan yaitu:

1. Kawasan kognitif: kawasan kognitif erat kaitanya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu (1) tingkat pengetahuan, (2) tingkat pemahaman, (3) tingkat penerapan, (4) tingkat analisa, (5) tingkat sintesis, (6) tingkat evaluasi.
2. Kawasan afektif: kawasan afektif erat kaitanya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian perasan sosial. Kawasan dibagi dalam lima hal yaitu (1) kemauan menerima, (2) kemauan menanggapi, (3) berkeyakinan, (4) penerpan hasil, (5) ketekunan dan ketelitian.
3. Kawasan psikomotor: kawasan psikomotor terkait dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Kawasan psikomotor terbagi atas beberapa bagian yaitu: (1)

persepsi, (2) kesiapan melakukan tugas, (3) mekanisme, (4) respon terbimbing, (5) kemahiran, (6) adaptasi, (7) organisasi.

Ciri-ciri Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Djamarah (2002:15-16) terdapat 5 poin sebagai berikut dan saya sedikit memberi contoh dari ciri-ciri tersebut:

- a. Ada perubahan yang terjadi secara sadar oleh individu,
- b. Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurangkurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- d. Sebagai hasil belajar. perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- e. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- f. Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh..
- g. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- h. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.
- i. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
- j. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar

Meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan.

2. Pembelajaran

Eggen & Kauchak (1998) Menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran,

- c. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian,
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi, Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta
- e. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang menganut unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa sebagai berikut:

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986: 75) Demikian dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik bila siswa memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri siswa itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orang tua.

b. Bahan belajar

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1).

c. Alat Bantu belajar

Semua alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi)) dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa). Informasi yang disampaikan melalui media harus dapat diterima oleh siswa, dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Sehingga, apabila pengajaran disampaikan dengan bantuan gambar-gambar, foto, grafik dan sebagainya, dan siswa diberi kesempatan untuk melihat, memegang, meraba, atau mengerjakan sendiri maka memudahkan siswa untuk mengerti pengajaran tersebut.

d. Suasana belajar

Suasana yang dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada siswa adalah apabila terjadi:

- a) Adanya komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) yang intim dan hangat, sehingga hubungan guru-siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama.
- b) Adanya kegairahan dan kegembiraan belajar. Hal ini dapat terjadi apabila isi pelajaran yang disediakan berkesesuaian dengan karakteristik siswa. Kegairahan dan kegembiraan belajar juga dapat ditimbulkan dari media, selain isi pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, juga didukung oleh factor intern siswa yang belajar yaitu sehat jasmani, ada minat, perhatian, motivasi, dan lain sebagainya.

e. Kondisi siswa yang belajar mengenai kondisi siswa, adapat dikemukakan di sini sebagai berikut:

- a) Siswa memiliki sifat yang unik, artinya anatar anak yang satu dengan yang lainnya berbeda.
- b) Kesamaan siswa, yaitu memiliki langkah-langkah perkembangan, dan memiliki potensi yang perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran. Kondisi siswa sendiri sangat dipengaruhi oleh factor intern dan juga factor luar, yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri siswa, termasuk situasi pembelajaran yang diciptakan guru. Oleh Karena itu kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa, bukan peran guru yang dominant, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

4. KESIMPULAN

Belajar adalah proses yang kompleks dan menyeluruh yang melibatkan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap individu sebagai hasil dari interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman yang dialami. Meskipun para ahli memiliki definisi yang beragam sesuai dengan sudut pandang dan aliran teorinya masing-masing, secara umum belajar dipahami sebagai suatu proses, bukan semata-mata hasil. Beberapa ahli seperti Hamalik dan Dahar menekankan bahwa belajar adalah modifikasi perilaku melalui pengalaman, sedangkan Suprihatiningrum menekankan aspek mental, psikis, serta interaksi sosial dalam proses belajar. Definisi-definisi ini menunjukkan bahwa belajar adalah aktivitas sadar yang bertujuan untuk mengembangkan diri.

Sementara itu, pembelajaran merupakan perpaduan antara aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dan aktivitas mengajar oleh pendidik. Pembelajaran mencakup seluruh proses yang mendukung dan memfasilitasi terjadinya belajar, dan tidak bisa dipisahkan dari proses pengajaran itu sendiri. Dengan kata lain, pembelajaran adalah kerangka yang mencakup interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai perubahan yang diharapkan melalui proses belajar.

Tujuan belajar dan pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang dirancang untuk mencapai perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Menurut Benjamin S. Bloom, tujuan belajar dibagi menjadi tiga domain utama, yaitu kognitif (pengetahuan dan kemampuan berpikir), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan fisik). Ketiga domain ini saling melengkapi dan penting untuk menciptakan individu yang seimbang secara intelektual, emosional, dan keterampilan praktis. Sementara itu, tujuan pembelajaran lebih terfokus pada perilaku atau kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam kondisi tertentu. Mengacu pada taksonomi Bloom dan Krathwohl, tujuan pembelajaran juga dibagi ke dalam tiga kawasan: kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap kawasan memiliki tingkatan atau aspek yang menunjukkan kedalaman pencapaian belajar. Dengan demikian, tujuan belajar dan pembelajaran tidak hanya bertujuan mengasah kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk sikap, nilai, serta keterampilan siswa. Proses pendidikan yang baik adalah yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara seimbang dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Ciri-ciri belajar menurut Djamarah menekankan bahwa perubahan yang terjadi bersifat aktif, fungsional, positif, menetap, dan menyeluruh dalam tingkah laku individu. Proses ini tidak bersifat instan atau sementara, tetapi berkembang secara terus-menerus seiring dengan pengalaman dan usaha belajar individu itu sendiri. Sementara itu, pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membantu terjadinya belajar, dan memiliki ciri-ciri tertentu agar efektif. Menurut Eggen & Kauchak, pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif siswa dalam pengkajian, serta peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan materi, memberi arahan, dan menggunakan strategi mengajar yang variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.

Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji Sumarsono (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press

Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Indonesia: Uwais Inspirasi Indonesia

Sutianah, Cucu (2022). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Indonesia: Qiara Media